

**KONTRIBUSI PERSEPSI TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR
MAHASISWA PPLK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
INSTALASI SOUND SYSTEM KELAS X TAV
DI SMKN 2 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

SARTIKA ANORI

02720/2008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA

JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

ABSTRAK

Sartika Anori (2012). Kontribusi Persepsi tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPLK dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Instalasi Sound System Kelas X TAV di SMKN 2 Payakumbuh

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya hasil pengalaman mahasiswa PPLK teknik elektronika, dari hasil observasi menunjukkan terdapat 21,73% siswa yang tidak mengerjakan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK teknik elektronika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi *sound system* kelas X TAV SMKN 2 Payakumbuh. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) terdapat kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK teknik elektronika terhadap hasil belajar, 2) terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar, 3) terdapat kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK teknik elektronika terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini melibatkan 40 responden siswa jurusan TAV SMKN 2 Payakumbuh.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Data hasil belajar diperoleh dari guru mata pelajaran Instalasi *Sound system*, data ini merupakan cerminan hasil belajar dalam mata pelajaran Instalasi *Sound system*. Sedangkan data persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK teknik elektronika dan motivasi belajar dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian data dianalisis menggunakan metode statistik untuk analisis korelasi.

Hasil analisis data menunjukkan : 1) Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK teknik elektronika memberikan kontribusi sebesar 32,88% terhadap hasil belajar siswa, 2) Motivasi Belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 44,5% terhadap hasil belajar siswa, 3) Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK teknik elektronika memberikan kontribusi sebesar 29,6% terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran instalasi *sound system* jurusan TAV SMKN 2 Payakumbuh. Hal ini berarti bahwa secara umum jika persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK teknik elektronika baik dan motivasi belajar baik maka hasil belajar siswa pun akan baik pula, sementara itu jika persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK baik maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Kata Kunci : Persepsi, Kemampuan Mengajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **”Kontribusi Persepsi tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPLK dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Instalasi *Sound System* Kelas X TAV SMKN 2 Payakumbuh”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT. selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika.
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, MT. selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika UNP.
4. Bapak Muhammad Anwar, S.Pd, MT. selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dedy Irfan, S.Pd, M,Kom. selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Efrizon, MT. selaku ketua penguji skripsi.
7. Bapak Drs. Elfi Tasrif, MT. dan Bapak Ahmadul Hadi, S.Pd, M.Kom selaku anggota penguji skripsi.

8. Bapak dan Ibu Dewan Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Elektronika, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu.
9. Bapak Drs. Busrizal Djaafar selaku Kepala SMK Negeri 2 Payakumbuh, yang telah memberi izin dan informasi data dari skripsi penulis.
10. Bapak, Ibu guru dan seluruh staf pegawai yang ada di SMK Negeri 2 Payakumbuh
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika UNP, khususnya prodi Pendidikan Teknik Elektronika angkatan 2008.
12. Siswa siswi di SMK Negeri 2 Payakumbuh.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis untuk mewujudkan skripsi ini dan menyelesaikan studi, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapat pahala dari Allah SWT, amin.

Skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	12
1. Persepsi	12
2. Kemampuan Mengajar.....	13
3. Motivasi Belajar.....	24
4. Hasil Belajar	27
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berpikir.....	30

D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Variabel dan Data	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	45
B. Prasyarat Uji Analisis	51
C. Pengujian Hipotesis	56
D. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Disiplin Siswa Melaksanakan Tugas.....	7
2. Populasi	35
3. Sampel.....	37
4. Daftar Skor Jawaban.....	39
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	39
6. Hasil Perhitungan Statistik Persepsi Siswa.....	46
7. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa	46
8. Hasil Perhitungan Statistik Motivasi Belajar	48
9. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	48
10. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar.....	49
11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	50
12. Uji Normalitas Persepsi Siswa dengan Liliefors.....	52
13. Uji Normalitas Motivasi Belajar dengan Liliefors	53
14. Uji Normalitas Hasil Belajar dengan Liliefors	54
15. Uji Linieritas Persepsi Siswa – Hasil Belajar	55
16. Uji Linieritas Motivasi Belajar – Hasil Belajar	55
17. Uji Linieritas Persepsi Siswa – Motivasi Belajar	56
18. Analisis Korelasi Sederhana $X_1 - Y$	57
19. Analisis Determinan $X_1 - Y$	58
20. Analisis Korelasi Sederhana $X_2 - Y$	60
21. Analisis Determinan $X_2 - Y$	60

22. Analisis Korelasi Sederhana $X_1 - X_2$	62
23. Analisis Determinan $X_1 - X_2$	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	32
2. Histogram Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPLK	47
3. Histogram Motivasi Belajar	49
4. Histogram Hasil Belajar	50
5. Daerah Penentuan Ho variabel X_1 terhadap Y	59
6. Daerah Penentuan Ho variabel X_2 terhadap Y	61
7. Daerah Penentuan Ho variabel X_1 terhadap X_2	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket	73
2. Angket Uji	74
3. Uji Coba Angket	82
4. Angket Valid	87
5. Tabulasi Data Penelitian Persepsi Siswa	91
6. Tabulasi Data Penelitian Motivasi Siswa	93
7. Tabulasi Data Penelitian Hasil Belajar	95
8. Perhitungan Statistika Dasar	96
9. Uji Normalitas Dengan Liliefors	100
10. Uji Linieritas Dengan Linieritas Regresi	106
11. Uji Hipotesis Pertama	120
12. Uji Hipotesis Kedua	123
13. Uji Hipotesis Ketiga	126
14. Tabel Nilai r	129
15. Tabel Distribusi t	130
16. Tabel Distribusi f	131
17. Tabel Kurva Distribusi Normal	135
18. Tabel Nilai Krisis L	137
19. Hasil Pencapaian Responden	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aset untuk membangun suatu bangsa. SDM yang berkualitas akan menjadi aset bagi bangsa Indonesia untuk memajukan pembangunan nasional di berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan SDM diperoleh dari proses belajar mengajar di kelas dan proses pemberian pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap yang baik kepada siswa oleh seorang guru. SDM yang berkualitas dapat diperoleh dari proses belajar mengajar yang berkualitas pula.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga tempat terlaksananya proses belajar mengajar tersebut. SMK merupakan sekolah yang mendidik siswanya dengan keahlian dan keterampilan, serta mendidik siswa agar mampu memilih karir, berkompetensi dan mengembangkan sikap profesional. SMK merupakan salah satu lembaga yang dibangun untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Tujuan Pendidikan Nasional yang ingin dicapai telah tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab.

Berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar terlihat pada tercapai atau tidaknya tujuan dari pendidikan. Tujuan pendidikan akan memberikan arah kemana harus menuju, dan memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode dan alat evaluasi dalam proses belajar mengajar yang akan digunakan. Seorang guru berperan penting dalam menentukan materi, metode dan alat evaluasi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Guru dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat berperan mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa, agar apa yang di ajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh seluruh siswa. Dalam peranannya, guru hendaknya juga senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Tentu saja menjalankan hal ini tidak mudah dan agar tujuan ini dapat tercapai maka seorang guru harus mempunyai kemampuan mengajar yang baik.

Kemampuan mengajar merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas dan fungsinya agar tujuan pendidikan itu tercapai. Sardiman (2004:164) mengemukakan sepuluh kompetensi guru meliputi :

(1) Menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas (4) menggunakan media/sumber belajar, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan prngajaran (8) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (10) memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kemampuan mengajar ini merupakan sesuatu yang di dapat dipelajari,diterapkan dan di praktekkan oleh seorang guru. Salah satu bukti bahwa seorang guru telah memiliki kemampuan mengajar yang baik dalam proses belajar mengajar adalah seorang guru yang dapat menimbulkan persepsi yang baik bagi siswanya terhadap dirinya serta dapat memberikan motivasi bagi siswanya untuk semangat dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar yang telah berjalan dan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar dan merupakan indikator dari keberhasilan seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu hasil belajar dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut pendapat Sardiman (2004: 73) “Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat”. Motivasi sebagai

salah satu penentu dari hasil belajar mengajar, menurut Eysenck dan kawan-kawan dalam Slameto (2010:170) “Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya”. Berdasarkan pendapat ini dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu salah satu peran yang harus dimiliki seorang guru adalah menjadi seorang motivator dalam proses belajar mengajar. Sebagai seorang calon guru mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Padang (UNP) harus mempunyai kemampuan untuk menjalankan peran ini.

Mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Padang (UNP) dipersiapkan dan diharapkan untuk dapat memiliki kemampuan mengajar agar dapat menjadi guru profesional, salah satunya adalah mahasiswa pada program Pendidikan Teknik Elektronika. Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektronika UNP ini diharapkan mampu menjadi seorang guru yang berkualitas dan profesional yang mampu mengajar sesuai dengan konsentrasi keahliannya tersebut. Ini sesuai dengan keputusan Rektor UNP tentang kode etik mahasiswa UNP tahun 2004 no.6 yang menyatakan bahwa :

Mahasiswa UNP dalam melaksanakan kegiatannya untuk masyarakat berperilaku sebagai profesional yang terpecah penuh, mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, serta selalu menegakkan kehormatan dan nama baik UNP.

Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Padang (UPPL-UNP) sebagai salah satu lembaga yang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), salah satu kegiatan intrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan, jadi mahasiswa jurusan pendidikan teknik Elektronika harus mengikutinya. Buku pedoman Pelaksanaan Program Lapangan Kependidikan menjelaskan (2012:1) bahwa “ Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar”. PPLK sebagai kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan mempraktekkan kemampuan dasar seorang guru yang diperoleh selama kuliah. Dalam kegiatan PPLK ini mahasiswa dibimbing oleh guru pamong. Mata pelajaran yang diajarkan mahasiswa PPLK adalah mata pelajaran yang dibina oleh guru pamong atas persetujuan mahasiswa PPLK tersebut dengan guru pamong. Setelah itu mahasiswa PPLK mengajar selama satu semester pelajaran menjadi seorang guru yang dibimbing oleh guru pamong.

Mahasiswa PPLK dituntut selama satu semester untuk menjadi seorang guru sebenarnya, maka ia dituntut untuk mempunyai kemampuan mengajar yang baik agar siswanya mendapatkan hasil yang baik pula. Mahasiswa PPLK baru belajar menjalani pengalaman nyata menjadi seorang guru yang sebenarnya maka dimungkinkan terdapat perbedaan

hasil belajar siswa yang ia ajarkan dengan siswa yang diajarkan guru di sekolah yang sudah berpengalaman. Hal ini disebabkan karena mahasiswa baru belajar bagaimana berperan menjadi guru yang sebenarnya sedangkan guru yang mengajar di sekolah merupakan guru yang telah berpengalaman dalam mengajar. Slameto (2010:2) mengatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan pendapat Slameto ini dapat dipahami bahwa pengalaman mahasiswa menjadi seorang gurulah yang nantinya akan menjadikan mahasiswa PPLK menjadi seorang guru yang baik. Kegiatan PPLK inilah yang memberikan pengalaman-pengalaman kepada mahasiswa PPLK tentang bagaimana menjadi guru yang sebenarnya.

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh mahasiswa PPLK sebagai mahasiswa yang baru belajar sebagai seorang guru menjadi pelajaran yang sangat penting bagi mahasiswa PPLK nantinya jika ia menjadi seorang guru sebenarnya. Namun sebagai seseorang yang baru dimungkinkan terdapat perbedaan antara guru yang baru mengajar dengan guru yang telah berpengalaman. Salah satu contoh perbedaan yang mungkin terjadi adalah sikap dan perilaku siswa, disiplin siswa, motivasi siswa, minat siswa dan lain-lain. Berikut ini adalah salah satu pengalaman yang telah penulis dapatkan selama PPLK, ini dapat dilihat dari tabel 1.

**Tabel 1. Disiplin Siswa Dalam Melaksanakan Tugas 1
Mata Pelajaran Instalasi *Sound system***

NO	Kelas	Tugas	Jumlah siswa	Yang mengumpulkan tugas tepat waktu	Yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu
1	X TAV1	Tugas 1, Blok diagram <i>sound system</i>	35	30	5
2	X TAV 2	Tugas 1, blok diagram <i>sound system</i>	34	24	10
Jumlah			69	54	15
Persentase			100%	78,26 %	21,73 %

Sumber: Hasil observasi selama PPLK

Tabel di atas menggambarkan bahwa masih adanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada waktunya, padahal seharusnya mereka semua harus mengumpulkan tugas tersebut sesuai waktu yang telah ditetapkan. Hal ini bisa saja disebabkan oleh berbagai hal, salah satu kemungkinannya adalah karena mahasiswa PPLK merupakan guru muda yang baru mengajar dan siswa memiliki tanggapan yang berbeda antara mahasiswa PPLK dengan gurunya kemudian motivasi mereka mengerjakan tugas menjadi berbeda dari pada saat di ajar gurunya sehingga mereka berpikiran untuk tidak mengumpulkan tugas, padahal sebelum mengajar telah diberitahukan kepada siswa bahwa mahasiswa PPLK nantinya akan berperan layaknya seorang guru sebenarnya.

Setiap siswa memiliki tanggapan yang berbeda tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK sebagai seorang guru. Semua informasi yang diperoleh siswa akan diberi makna sehingga muncul tanggapan atau pandangan siswa terhadap mahasiswa PPLK dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya mahasiswa PPLK memiliki kemampuan dan kombinasi sifat atau kualitas pribadi yang berbeda-beda sehingga menimbulkan respon positif maupun negatif bagi seorang siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengungkapkan , seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK terhadap hasil belajar siswa, seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa serta seberapa besar pula kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK terhadap motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemui sebagai berikut :

1. Hasil dari pengalaman mengajar mahasiswa PPLK belum optimal.
2. Peran mahasiswa PPLK sebagai guru salah satunya sebagai motivator belum mampu mengoptimalkan motivasi belajar siswa.
3. Respon positif dan negatif seorang siswa menimbulkan persepsi siswa tentang gurunya yang kemudian mempengaruhi sikap dan perilakunya.

4. Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) baru belajar berperan sebagai seorang guru sebenarnya.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang mungkin bisa dibahas maka penelitian ini perlu diberi pembatasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK teknik elektronika terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi *sound system* kelas X teknik audio video di SMKN 2 Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012 semester 1.
2. Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi *sound system* kelas X teknik audio video di SMKN 2 Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012 semester 1.
3. Kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK teknik elektronika terhadap motivasi belajar siswa kelas X teknik audio video di SMKN 2 Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012 semester.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK teknik elektronika terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran instalasi *sound system* kelas X teknik audio video di SMKN 2 Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012 semester 1.

2. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi *sound system* kelas X teknik audio video di SMKN 2 Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012 semester 1.
3. Seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK teknik elektronika terhadap motivasi belajar siswa kelas X teknik audio video di SMKN 2 Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012 semester 1.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK teknik elektronika terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi *sound system* kelas X teknik audio video di SMKN 2 Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012 semester 1.
2. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi *sound system* kelas X teknik audio video di SMKN 2 Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012 semester 1.
3. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK teknik elektronika terhadap

motivasi belajar siswa kelas X teknik audio video di SMKN 2
Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012 semester 1.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, agar dapat menjadi informasi mengenai pentingnya kemampuan mengajar untuk dimiliki bagi seorang guru dan betapa pentingnya motivasi belajar bagi seorang siswa.
2. Bagi peneliti, menjadi pengalaman belajar melakukan penelitian ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang di dahului oleh pengindraan. Pengindraan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra, stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan persepsi. Oleh karena itu, proses persepsi tidak dapat terlepas dari proses pengindraan. Ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 102)

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus melakukan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, dan pencium.

Sardiman (2004:45) juga mengemukakan bahwa “Persepsi merupakan bayangan yang tinggal di dalam ingatan setelah melakukan pengamatan”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, persepsi merupakan tanggapan seseorang untuk memahami atau mengartikan suatu peristiwa yang terjadi di lingkungannya.

Setiap orang dalam mengamati suatu peristiwa tertentu mempunyai tanggapan yang berbeda-beda. Tanggapan ini akan tetap berbeda-beda walaupun objek yang diamati adalah sama. Persepsi

seseorang akan di anggap benar adalah jika seseorang tersebut telah diberitahu dahulu mengenai apa yang akan dipersepsikan tersebut, dengan demikian persepsi akan terbentuk setelah seseorang mengamati sesuatu peristiwa setelah diberi tahu kemudian menggunakan indera perasanya untuk memahami dan mengartikan peristiwa tersebut untuk mengambil kesimpulan apakah sesuatu tersebut menyenangkan, menyedihkan, menolak, atau menerima sesuatu yang dipersepsikan tersebut.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, jika dikaitkan dalam penelitian ini bahwa persepsi adalah bagaimana tanggapan siswa yang di ajar oleh mahasiswa PPLK terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPLK tersebut selama proses belajar mengajar berlangsung setelah sebelumnya diberi tahu bahwa mahasiswa PPLK akan berperan layaknya guru sebenarnya.

2. Kemampuan Mengajar

Mengajar pada dasarnya suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Mengajar berarti menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan suatu harapan terjadinya proses pemahaman. Menurut pendapat Oemar (2000: 58) “ Mengajar merupakan proses penyampaian pengetahuan dan kecakapan, atau mengatur lingkungan belajar”. Berdasarkan uraian di atas mengajar yaitu suatu upaya untuk menciptakan suatu hubungan

yang baik di antara guru dengan siswa, agar terjadinya kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar siswa.

Tercapainya suatu upaya disebabkan karena adanya kemampuan. Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1999: 623) “kemampuan” berarti kecakapan atau kesanggupan. Kompetensi merupakan indikator dari kemampuan. Kemampuan mengajar merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru, mengelola dan mengarahkan siswa untuk menerima dan memahami pelajaran yang diberikan. Sardiman (2004: 162) mengemukakan sepuluh kompetensi guru meliputi:

Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan mengajar mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Selanjutnya Sardiman(2004: 162) juga mengatakan bahwa “Untuk program S1, sepuluh kompetensi ini merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru”.

a. Penguasaan Materi Pelajaran

Sebagai seorang guru, sebelum tampil di depan kelas untuk mengajar, terlebih dahulu guru harus sudah menguasai materi pelajaran sekaligus bahan yang dapat mendukung jalannya proses

belajar mengajar. Menurut Sardiman (2004:162) “ Menguasai bahan pembelajaran bagi seorang guru mengandung dua lingkup penguasaan materi yaitu menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi”. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah yaitu guru harus menguasai bahan sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dipegang sesuai dengan yang tertera dalam kurikulum sekolah. Agar penyampaian materi lebih mantap guru harus menguasai bahan pelajaran lain yang dapat memberi pengayaan serta memperjelas dari bahan bidang studi yang dipegang. Sejalan dengan pendapat Oemar (2000: 63) “Materi pelajaran bersumber dari sumber bahan pelajaran yang berkenaan dengan mata ajaran tertentu”. Apabila sudah menguasai bahan/materi pelajaran maka guru dapat menerangkan pelajaran secara sistematis, dapat memberikan contoh yang dipahami oleh siswa dan dapat mengulang kembali dan menjelaskan pelajaran tersebut seandainya ada siswa yang kurang memahami pelajaran tersebut.

b. Pengelolaan Program Pembelajaran

Pengelolaan program pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat guru. Dalam pelaksanaannya guru aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan semangat pada

siswa untuk belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam program belajar mengajar.

Menurut pendapat Sardiman (2004: 165-167) langkah-langkah yang ditempuh guru dalam mengelola program belajar-mengajar antara lain:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran secara benar dapat memberikan pedoman atau arah bagi siswa dalam menyelesaikan materi kegiatan belajarnya.
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan proses instruktural yang tepat, diantaranya yaitu guru menggunakan dan memenuhi langkah-langkah dalam kegiatan belajar seperti merumuskan tujuan dan merumuskan kegiatan belajar.
- 3) Melaksanakan program belajar mengajar.
- 4) Mengenal kemampuan siswa karena setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik sendiri.
- 5) Merencanakan dan melaksanakan program remedial merupakan kegiatan perbaikan bagi siswa yang belum berhasil dalam belajar.

Dari penjelasan di atas, sebelum mengajar guru perlu merumuskan tujuan pengajaran, karena tujuan pengajaran memberikan petunjuk untuk memilih mata pelajaran. Menurut Nana (2002:2) tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah “Perubahan tingkah laku yang di inginkan pada diri siswa”. Sejalan dengan pendapat Oemar (2008: 109) mengatakan “Tujuan pengajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran”. Apabila telah diketahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran siswa yang bersangkutan. Tindakan-tindakan tersebut misalnya mengembangkan alat

evaluasi dan merumuskan kegiatan belajar. Guru biasanya mempersiapkan segala sesuatu secara tertulis dalam suatu persiapan mengajar yang mengandung prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar, menuntut untuk guru menyiapkan materi pelajaran, mengadakan ulangan harian dan perbaikan. Guru harus menyampaikan materi secara tepat dan jelas, pertanyaan yang dilontarkan yang membuat siswa berpikir, mendidik dan mengenai sasaran. Selain itu, guru perlu menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan siswa. Pemberian variasi, memperhatikan reaksi dan tanggapan siswa, memberi penghargaan bagi yang menjawab dengan tepat. Selain itu guru harus membuat kesimpulan dari setiap kegiatan pembelajaran.

c. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas mencakup pada kegiatan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar. Menurut Suharsimi dalam Slameto (2010: 177) “Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal”. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2004: 169) bahwa “Kegiatan mengelola kelas menyangkut peraturan tata ruang kelas yang

memadai untuk pembelajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar”.

Pendapat-pendapat yang dikemukakan para ahli di atas memberikan suatu kesimpulan bahwa yang dapat menciptakan iklim belajar yang serasi adalah guru yang mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas. Jika terdapat tingkah laku siswa yang mengganggu proses belajar mengajar seperti mengganggu teman lain dan meribut, guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menghentikan tingkah laku tersebut.

Langkah yang dapat di tempuh guru untuk mengatasi hal tersebut antara lain memberikan dukungan yang positif pada siswa selama tidak menyimpang. Siswa yang keras dihadapi dengan tenang dan memperhitungkan reaksi yang diharapkan serta memberikan perhatian kepada semua siswa.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media belajar digunakan dengan tujuan membantu guru agar proses siswa lebih efektif dan efisien. Djamarah dan Zain (2010: 121) mengatakan “Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran”. Selain itu, media merupakan berbagai jenis bagian dan segala alat fisik dalam lingkungan siswa sebagai sumber belajar yang ikut membantu guru dalam memperkaya wawasan

siswa. Memilih dan menggunakan media harus dipertimbangkan apakah materi pelajaran sesuai dengan media yang dipakai.

e. Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar

Suryobroto dalam Hamdani (2011:15) mengatakan “Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran”. Agar tercapai tujuan dari belajar maka dibutuhkan komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa. Guru harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh seluruh siswa agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik, dan kemampuan untuk menanggapi pendapat siswa secara positif, menampilkan kepemimpinan yang demokratis, bersikap sabar, hangat dan luwes, memberikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan dan menuntut jawaban siswa agar tercipta suasana belajar yang harmonis. Dalam interaksi belajar mengajar semua bagian dari proses belajar mengajar tersebut yaitu guru, siswa, metode dan sarana harus saling merespon dan mempengaruhi satu sama lain, dengan demikian guru selanjutnya dapat mengembangkan interaksi belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

f. Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Evaluasi hasil belajar siswa dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan proses belajar

mengajar. Untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kelemahan dalam proses belajar mengajar baik dari guru maupun siswa. Sebagaimana ditegaskan Sardirman (2004: 172) “Guru harus mampu menilai prestasi belajar untuk kepentingan pembelajaran”.

Guru mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi antara siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah, sebagai contoh adanya program remedial bagi siswa yang berkemampuan rendah serta memberikan tugas tambahan kepada siswa tersebut. Selain itu adanya evaluasi sewaktu pelajaran berlangsung maupun di akhir pembelajaran fungsinya adalah untuk menganalisa hasil belajar dan melihat adakah umpan balik dari siswa.

g. Menguasai Landasan-landasan Kependidikan

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Itulah sebabnya pendidikan nasional dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia indonesia seutuhnya. Rumusan pendidikan nasional itu sendiri didasari pada Pancasila dan UUD 1945.

Kemudian di dalam GBHN juga telah diberikan arah dan tujuan sistem pendidikan nasional, yaitu sistem pendidikan yang berdasarkan Pancasila. Pemerintah menetapkan berbagai kebijaksanaan yang akan melandasi dan mempedomani proses pendidikan di berbagai bidang pendidikan termasuk guru. Guru sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional, dengan memahami itu semua guru akan memiliki landasan berpijak dan keyakinan yang mendorong cara berpikir dan bertindak edukatif di setiap situasi dalam usaha mengelola interaksi belajar mengajar. Tindakan edukatif itu didasari oleh konsep bahwa manusia pada hakikatnya berhak menerima pendidikan.

h. Mengenal Fungsi dan Program Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah

Dalam tugas dan peranannya di sekolah sebagai guru juga berperan sebagai konselor atau penyuluh, guru harus bisa mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan interaksi belajar mengajar menjadi lebih harmonis. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, bimbingan akan lebih efektif dan efisien jika dipadukan melalui kegiatan konseling atau penyuluhan. Konseling diartikan sebagai suatu hubungan yang dinamis yang bersifat pribadi antara

dua orang yang bersama-sama mendekati permasalahan yang telah diartikan bersama-sama. Berdasarkan hal di atas guru disekolah tidak hanya sebagai pembimbing dan membantu siswa dalam hal pelajaran tetapi juga membantu menunjukkan pemecahan masalah pribadi siswa yang mungkin akan mengganggu pelajarannya.

i. Mengetahui dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Guru disekolah disamping berperan sebagai pengajar pendidik dan pembimbing juga sebagai administrator, oleh karena itu guru harus mengetahui administrasi sekolah agar dapat menjalankannya. Administrasi sekolah dapat dikatakan sebagai kegiatan catat-mencatat dan lapor-melapor secara sistematis mengenai informasi tentang suatu sekolah.

j. Mengetahui Prinsip-Prinsip dan Menafsirkan Hasil Penelitian Pendidikan Guna Keperluan Pengajaran

Guru dalam perannya juga bertugas sebagai pendidik dan pembimbing siswa dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, nusa dan bangsa guru harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini diharuskan dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar. Pemahaman mengenai hasil penelitian terutama penelitian pendidikan, akan menambah wawasan guru dalam mengembangkan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis. Selain itu guru juga harus membaca dan menafsirkan hasil-hasil

penelitian pendidikan sehingga guru akan mendapatkan ilmu yang bila diterapkan untuk keperluan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini hanya akan membahas kompetensi guru atau mahasiswa PPLK sebagai guru dalam proses pembelajaran instalasi sound system yang dapat dinilai langsung oleh siswa, yaitu:

1) Kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran

Menguasai bahan bidang studi sound system dan materi pengayaan yang berkaitan dengan instalasi sound system

2) Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran instalasi sound system baik untuk teori maupun praktek.

3) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran instalasi sound system, baik itu pembelajaran di labor maupun di dalam kelas.

4) Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung dalam penyampaian materi instalasi sound system, media audio, visual maupun audio visual.

5) Pengolahan interaksi pembelajaran

Pengelolaan interaksi pembelajaran disini adalah pengelolaan interaksi antara siswa dan guru.

6) Menilai prestasi siswa

Menilai prestasi siswa merupakan sesuatu yang harus dikuasai juga oleh mahasiswa PPLK karena mata pelajaran instalasi sound system adalah mata pelajaran teori dan praktek jadi mahasiswa PPLK harus mampu menilai 3 aspek pada diri siswa, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2004: 73) daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motif. Motif mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat dan berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu hal. Dengan adanya motivasi seseorang akan tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga ia mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2004: 75). Menurut Sardiman (2004:40) motivasi dalam belajar meliputi dua hal , “ (1) mengetahui apa yang akan dipelajari (2) memahami mengapa hal tersebut patut untuk dipelajari” . Siswa yang tahu dengan apa yang akan dipelajari dan mengerti manfaat dari pelajaran tersebut akan lebih berhasil dalam

belajar dibanding siswa yang tidak tahu dengan apa yang harus dipelajari dan apa manfaatnya.

Ada dua macam motivasi pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2004:89). Motivasi instrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar, motivasi ini sudah ada dalam diri siswa. Dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan menunjukkan keterlibatan dan aktifitas yang tinggi dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang akan aktif apabila sudah ada rangsangan dari luar individu. Tanpa adanya rangsangan motivasi ini tidak akan berkembang.

Menurut Hamzah (2011: 23) menjelaskan, motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan bagi seorang siswa, baik motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, karena motivasi yang ada dalam diri siswa di anggap sebagai penggerak

untuk lebih bersemangat dan bergairah untuk belajar. Apabila siswa itu termotivasi untuk belajar, maka tujuan yang ingin dicapai bersama akan berhasil dicapai dengan baik.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Motivasi dalam interaksi belajar mengajar mendorong siswa mau dan mau melakukannya. Dalam proses pengajaran di lokal terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, dimana guru melakukan pengajaran dan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam interaksi belajar mengajar perlu adanya motivasi agar terjadinya proses belajar pada diri siswa sebagaimana diharapkan.

Slameto (2010:170) menyatakan“motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan secara optimal, maka peranan guru sangat diperlukan. Sardiman (2004:83) mengemukakan adanya lima ciri-ciri dalam seorang siswa yang memiliki motivasi, yaitu:

a. Tekun menghadapi tugas

Maksudnya disini siswa tersebut akan membuat tugas sampai selesai dan mengerjakannya dengan bersungguh-sungguh karena siswa itu merasa bahwa tugas yang diberikan kepadanya akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran yang dihadapinya

dan tidak akan berhenti mengerjakannya sebelum tugas terselesai walaupun menyelesaikannya membutuhkan waktu yang lama.

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
Dalam mengerjakan tugas, ada kalanya siswa menemui kesulitan, hal ini wajar sekali karena untuk menambah pengetahuan, dan siswa tersebut menyadarinya dan dia akan berusaha untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan dan tidak akan lekas menyerah dan berputus
- c. Lebih senang bekerja mandiri.
Setiap tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan sendiri , siswa tersebut tidak akan mau menyontek milik temannya atau bekerja sama karena ia tahu bahwa dengan mengerjakan sendiri maka ilmu yang dicari tersebut akan mudah melekat pada dirinya.
- d. Tidak cepat bosan pada tugas rutin
Siswa tidak akan bosan untuk mengerjakan tugas yang relatif sering diberikan guru karena siswa tersebut tahu bahwa semua itu dalam rangka memperkuat keterampilan dan kompetensi yang diberikan kepadanya.
- e. Dapat mempertahankan pendapat
Apabila dalam proses pembelajaran ada pelaksanaan diskusi maka siswa tersebut akan mengikutinya dengan penuh semangat dan akan selalu mempertahankan pendapat yang telah ia anggap benar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tersebut sangat diperlukan dalam diri seorang siswa agar kegiatan pembelajarannya akan menjadi lebih baik. Dan motivasi ini dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung melalui ketekunan, keuletan dan kemandirian dalam mengerjakan tugas serta bisa berpendapat dengan lebih baik serta mampu mempertahankannya.

4. Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran diperlukan hubungan aktif antara mahasiswa PPLK dan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan

kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2010:2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Nana (2002:2) tujuan dari pengajaran adalah ”Perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa”. Semua perubahan merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Tujuan belajar pada hakikatnya adalah untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar-mengajar.

Nana (2002:22) mendefinisikan “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Pendapat tersebut menekankan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh oleh siswa setelah ia melakukan suatu usaha atau memperoleh suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik dari suatu proses belajar dapat

digambarkan dalam bentuk angka-angka atau skor nilai yang dipergunakan dalam dunia pendidikan.

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berasal dari nilai akhir semester yang diberikan oleh mahasiswa PPLK setelah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar pelajaran sesuai dengan tuntutan silabus yang dimiliki oleh mahasiswa PPLK pada mata pelajaran Instalasi Sound system kelas X Teknik Audio video di SMKN 2 Payakumbuh. Mata pelajaran instalasi sound system disini adalah teori dan praktek, dimana penilaiannya mencakup 3 ranah.3 ranah ini dijelaskan dalam Sudijono (2006:51) sebagai berikut:

1. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Meliputi pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai.
3. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Hasil belajar yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil penilaian teori dan praktek pada mata pelajaran instalasi sound system yang sudah mencakup ketiga hal di atas.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mempertegas kajian teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori tersebut, penulis mengambil beberapa hasil penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Sofiani (2009) meneliti tentang kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat memasang peralatan bantu sistem distribusi siswa kelas X1 TDTL SMK 1 Padang. Menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 21,81%
2. Bayu (2009) meneliti tentang pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat teknik pemanfaatan tenaga listrik siswa kelas X teknik listrik SMKN 1 Padang. Menyimpulkan bahwa persepsi siswa memberikan kontribusi sebesar 60,6 % terhadap hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

1. Kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, mahasiswa PPLK memegang peranan dalam pelaksanaan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran karena mahasiswa PPLK berfungsi sebagai guru. Dengan demikian mahasiswa PPLK harus memiliki kemampuan mengajar yang baik. Kemampuan mengajar mahasiswa PPLK dalam mengajar secara langsung akan teramati, dirasakan dan dinilai oleh siswa. Oleh karena itu (persepsi) siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat kemampuan mahasiswa PPLK dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan mengajar meliputi penguasaan materi pelajaran, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaa

media dalam belajar, pengelolaan interaksi belajar dan penilaian prestasi belajar. Setiap siswa memiliki tanggapan yang berbeda tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK sebagai seorang guru. Diduga tanggapan siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa jika kemampuan mengajar mahasiswa PPLK baik seperti menguasai materi pelajaran, menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu mengelola kelas dengan baik tentulah tanggapan siswa akan baik pula, hal kemudian berdampak pada hasil belajar siswa.

2. Kontribusi belajar terhadap hasil belajar siswa

Motivasi timbul karena adanya suatu dorongan dari dalam manusia atau seseorang sehingga manusia tersebut berusaha melakukan aktivitas atau tindakan atau sikap tertentu baik dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkannya atau dikehendakinya. Tujuan dalam proses belajar mengajar pada dasarnya adalah memperoleh hasil belajar yang baik, maka jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi diduga ini akan membuat hasil belajarnya menjadi baik.

3. Kontribusi persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK terhadap motivasi belajar siswa

Setiap siswa memiliki tanggapan yang berbeda tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK sebagai seorang guru. Jika seorang guru memiliki kemampuan mengajar yang baik misalnya mampu

mengelola interaksi kelas dengan baik sehingga persepsi siswa baik kepada gurunya diduga hal ini dapat berdampak kepada motivasi siswa dalam belajar. Hal ini karena motivasi akan timbul pada diri siswa karena adanya dorongan yang timbul disebabkan adanya kegiatan yang menarik bagi dirinya.

Keterangan:

X1: Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK

X2: Motivasi Belajar

Y : Hasil belajar siswa

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi yang signifikan dari persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK Teknik Elektronika terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi *sound system* kelas X teknik audio video di SMKN 2 Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi *sound system* kelas X teknik audio video di SMKN 2 Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012.

3. Terdapat kontribusi yang signifikan dari persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK Teknik Elektronika terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran instalasi *sound system* kelas X teknik audio video di SMKN 2 Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK memberikan kontribusi sebesar 32,88 % terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi sound system kelas X TAV SMKN 2 Payakumbuh tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK dalam proses belajar mengajar ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
2. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 44,5 % terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi sound system kelas XTAV SMKN 2 Payakumbuh tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini berarti motivasi belajar ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
3. Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK memberikan kontribusi sebesar 29,6 % terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran instalasi sound system kelas X TAV SMKN 2 Payakumbuh tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK dalam proses belajar mengajar ikut mempengaruhi motivasi belajar.

B. Saran

1. Bagi siswa TAV SMKN 2 Payakumbuh disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar karena motivasi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.
2. Bagi mahasiswa yang PPLK di SMK khususnya pada jurusan TAV SMKN 2 Payakumbuh, agar dapat meningkatkan kemampuan mengajar karena persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain kedepannya. Diharapkan untuk dapat memilih faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga bisa menjadi masukan bagi siswa SMK untuk meningkatkan hasil belajar lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful, Bahri & Zain Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamdani. (2010). “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPLK Teknik Elektro Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran System Pengendali Kelas XI Teknik Listrik Di SMKN 5 Padang Tahun Ajaran 2010/2011”. *Skripsi tidak diterbitkan*. UNP
- Hamzah, B.Uno. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bayu Eka, Putra. (2009). “Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPLK Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik Siswa Kelas X Teknik Listrik SMKN 1 Padang”. *Skripsi tidak diterbitkan*. UNP
- Kode etik mahasiswa UNP. (2004). *Keputusan rektor Universitas Negeri Padang*. http://unp.ac.id/downloads/kodeetik/kode_etik_mhs.pdf
- Nana, Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Oemar, Hamalik. (2000). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Oemar, Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, AM. (2004). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofiani. (2009).” Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memasang Perlatan Bantu Sistem Distribusi Kelas XI TDTL SMKN 1 Padang”. *Skripsi Tidak Diterbitkan*.UNP
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharmisi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

UNP. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa* . Padang: UPPL UNP